

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai macam persoalan kesehatan kerja mengundang perhatian pemerintah dan serikat pekerja, sehingga diterapkannya aturan mengenai sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dengan harapan dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan kesehatan penyakit akibat kerja. (Supari, 2009)

Salah satu bentuk penyakit di kawasan industri adalah *low back pain/LBP* atau *nyeri punggung* dengan tingkat keluhan berbeda-beda, mulai dari yang ringan dengan keluhan pegal-pegal sampai berat yang menyebabkan penderita tidak dapat bekerja atau melakukan aktivitas. (Asriadi, 2011)

Cara kerja angkut *manual handling* barang sangat berpengaruh dalam teknik mengangkat dan memindahkan akan mempengaruhi posisi tubuh, kesalahan dalam mengangkat atau memindahkan barang akan menyebabkan nyeri punggung. (Lewis, 2011)

Organisasi Buruh Internasional (ILO) dan organisasi kesehatan dunia (WHO) mendefinisikan bahwa status kesehatan pekerja akan memberikan dampak terhadap pekerjaannya. Pekerja yang kurang sehat dapat menurunkan produktivitas kerja dan membahayakan diri sendiri dan sekitar. (Jeyaratnam & Koh, 2010).

Nyeri punggung merupakan salah satu alasan utama untuk tidak bekerja, dan setiap tahunnya ratusan hari kerja hilang, akibat nyeri punggung. Insiden nyeri punggung (*LBP*) di *United States North California* mencapai 3.9%-10.2% dari populasi di tahun 1992 sampai 2006 dan penderita nyeri punggung yang melakukan perawatan di layanan kesehatan dalam satu tahun terakhir meningkat 73.1 sampai 84.0%. (Cox, 2011)

Kebanyakan orang yang mengalami nyeri punggung biasanya terjadi di usia 20 – 40 tahun, 31 % diantaranya mengalami nyeri punggung rendah dan tidak sepenuhnya pulih dalam waktu enam bulan. 25 – 62 % terjadi nyeri punggung berulang dalam waktu satu sampai dua tahun. 33 % mengalami sakit sedang dan 15 % mengalami sakit parah. (Casazza, 2012), sedangkan menurut WHO tahun 2015 menyatakan bahwa manusia yang pernah mengalami LBP disebabkan karena buruknya tingkat kelenturan (tonus) otot atau kurang berolah raga.

Negara Indonesia memiliki banyak tenaga kerja dengan ketrampilan maupun tingkat pendidikan rendah, yang memiliki konsekuensi beban kerja yang mengarah ke fisik sehingga penyakit yang sering muncul yaitu nyeri punggung. (Nugraheni 2009)

Hasil studi PERDOSI (Persatuan Dokter Saraf Seluruh Indonesia) tahun 2002, dilakukan di 14 kota di Indonesia ditemukan 18,13% penderita nyeri punggung bawah. *National Savety Council* juga melaporkan bahwa sakit akibat kerja yang kejadiannya paling tinggi adalah sakit atau nyeri pada punggung yaitu 22% dari 1.700.000 kasus (dalam jurnal (Septiawan, 2011) *Unnes Journal of Public Health*).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Desember 2015 oleh seorang perawat klinik dan staff di PT.Ohgishi Indonesia didapatkan hasil, bahwa jumlah karyawan sekitar 350 orang dengan angka kejadian nyeri punggung hampir sekitar 5% dari seluruh kunjungan ke klinik di PT Ohgishi

Selain itu didapatkan keterangan bahwa aktivitas buruh saat bekerja yaitu mengangkat barang-barang seperti pasir besi, besi-besi, kail besi, bahan kimia dan sikap tubuh dalam beraktivitas yaitu sering membungkuk saat bekerja, jika tidak tahu cara yang baik dalam menjaga postur tubuhnya saat bekerja akan beresiko mengalami nyeri punggung dengan tingkat keluhan berbeda-beda, mulai dari yang ringan dengan keluhan pegal-pegal sampai berat yang menyebabkan penderita tidak dapat bekerja atau melakukan aktivitas.

Mengingat belum adanya penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan nyeri punggung di PT. Ohgishi Indonesia, peneliti tertarik dengan penelitian ini dikarenakan semakin meningkat angka kejadian nyeri punggung yang dialami para buruh PT.Ohgishi Indonesia, di samping itu peneliti juga ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan nyeri punggung pada buruh.

B. Rumusan Masalah

Nyeri punggung merupakan cedera pada tulang belakang yang disebabkan karena pergerakan yang kompleks dan akan mengganggu pekerjaan dan kualitas hidup penderita. PT.Ohgishi merupakan pabrik pembuatan alat berat yang terbuat dari baja seperti *Side Frame, Bucket, Grapple, Tail Frame, Super Long Arm, Super Long Boom, Fuel Tank* dengan jumlah karyawan buruh sekitar 350 orang, dan 5% dari data *medical record* yang mengalami nyeri punggung terdapat pada pekerja yang berada di divisi *manual handling*. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Nyeri Punggung Pada Buruh. Sehingga diharapkan informasi tentang besar masalah dan penyebab nyeri punggung yang nantinya data ini dapat digunakan dalam penanggulangan nyeri punggung bagi manajemen PT.Ohgishi Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan nyeri punggung pada buruh di PT.Ohgishi Bekasi.

b. Tujuan Khusus

1. Diketahui gambaran karakteristik (usia, pendidikan, lama kerja, sikap tubuh, dan berat obyek) buruh PT.Ohgishi Indonesia.
2. Diketahui hubungan antara faktor usia dengan nyeri punggung buruh PT.Ohgishi Indonesia.
3. Diketahui hubungan antara status pendidikan dengan nyeri punggung buruh PT.Ohgishi Indonesia.

4. Diketahui hubungan antara lama bekerja dengan nyeri punggung buruh PT.Ohgishi Indonesia.
5. Diketahui hubungan antara sikap tubuh dengan nyeri punggung buruh PT.Ohgishi Indonesia.
6. Diketahui hubungan antara berat obyek (barang yang diangkat) dengan nyeri punggung buruh PT.Ohgishi Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

a. Institusi pendidikan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan berguna sebagai bahan literatur, wacana, dan bacaan bagi para mahasiswa yang berada dalam lingkup dunia kesehatan agar mengetahui factor – factor penyebab nyeri punggung, serta sebagai bahan untuk penyuluhan keperawatan.

b. Perusahaan dan Buruh PT.Ohgishi Indonesia

Diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran mengenai jumlah tenaga yang mengalami nyeri punggung, sehingga dapat dijadikan alat ukur dalam membuat kebijakan dalam upaya peningkatan produktivitas, peningkatan pengetahuan para buruh tentang teknik dalam mempertahankan postur yang baik dan benar saat bekerja khususnya masalah keluhan nyeri punggung, mengevaluasi cara kerja buruh dengan mempertahankan postur tubuh yang baik dan benar dalam melakukan aktivitas kerja sehingga perusahaan akan mengalami keuntungan seperti mengurangi angka kesakitan, mengurangi cuti mendadak akibat nyeri punggung, mengurangi dana kesehatan.

Diharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan produktivitas kerja buruh, meningkatkan kewaspadaan komplikasi yang berlanjut yaitu *herniasi nucleus pulposus*.

c. Peneliti

Diharapkan penelitian ini menambah wawasan bagi peneliti dalam melakukan suatu penelitian dilingkungan pekerja atau buruh suatu perusahaan.

Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan nyeri punggung pada buruh dapat memberikan saran bagi pihak lain dan hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar dalam mengembangkan penelitian tentang terjadinya nyeri punggung pada buruh.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi 5W dan 1H, penelitian ini lebih difokuskan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan nyeri punggung pada karyawan buruh di PT.Ohgishi Indonesia. Tempat penelitian ini di PT.Ohgishi Indonesia di lakukan pada bulan Januari 2016. Sasaran penelitian yaitu para buruh PT.Ohgishi Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan alasan karena banyaknya keluhan nyeri punggung pada buruh, dan ada sebagian buruh yang sudah rutin terapi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan cara penyebaran kuisioner dan menggunakan lembar observasi mengenai sikap tubuh.